

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Asosiatif atau Hubungan, yakni sebuah pendekatan dengan rumusan masalah yang memadukan penelitian yang ada untuk mengkontruksi hubungan antara situasi sosial atau domain satu dengan yang lainnya.⁵⁶ Pada aplikasinya, data yang diperoleh akan diolah secara kualitatif untuk mengetahui pengaruh antara BI rate NPF (*Non Performing Financing*) dan DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh terhadap pembiayaan bank umum syariah periode 2005-2014.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian *kuantitatif*. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme* yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁷ Menurut Usman Rianse dan Abdi dalam bukunya, penelitian kuantitatif merupakan hasil perpaduan antara *mazhab*

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Hal. 379.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011 cet 14), 8.

marburg yang berkolaborasi dengan aliran *filsafat positivisme*. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.⁵⁸

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Sugiyono dalam bukunya “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*” menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹

Sesuai dengan pengertian populasi di atas maka peneliti menetapkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang berjumlah sebelas (11) bank. Berikut ke-11 Bank Umum Syariah dan keterangan berdirinya yang menjadi populasi pada penelitian ini;

⁵⁸ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)19.

⁵⁹ Ibid, hal. 80-81.

Tabel 3.1

BANK UMUM SYARIAH (BUS) INDONESIA

No.	Nama Bank	Keterangan
1.	PT Bank Muamalat Indonesai	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berdiri pada 24 Rabi-us Tsani 1412 H atau lebih tepatnya (1 Nopember 1991) yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia serta memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H (1 Mei 1992).
2.	PT Bank Syariah Mandiri	Disahkan melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior BI No. 1/1/KEP.DGS/1999. BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak tanggal 25 Rajab 1420 H (1 November 1999).
3.	PT Bank Mega Syariah	Perjalanan dari PT Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional yang bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Tepatnya pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Dan pada tanggal 23 September 2010 nama badan Hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT Bank Mega Syariah
4.	PT Bank BRI Syariah	PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. Mengakuisisi Bank Jasa Arta pada tanggal 9 Desember 2007 dan mendapatkan izin dari Bank Indonesia 16 Oktober 2008 melalui suratnya 0.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi.
5.	PT Bank Syariah Bukopin	Bank Syariah Bukopin mulai beroperasi dengan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari BI pada tanggal 27 Oktober 2008. Pada tanggal 10 Juli 2009 melalui surat Persetujuan BI, PT Bank Bukopin Tbk. telah mengalihkan Hak dan Kewajiban Usaha Syariahnya kedalam PT Bank Syariah Bukopin.
6.	PT Bank Panin Syariah	PT Bank Panin Syariah berdiri dan mulai melaksanakan usahanya dengan prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari BI berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai Bank

		Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.
7.	PT Bank Victoria Syariah	PT Bank Victoria Syariah telah mendapatkan izin Operasi sebagai Bank Syariah berdasarkan pada SK Gubernur BI No.12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. Akan tetapi baru peroprasi secara penuh sebagai Bank Umum Syariah (BUS) pada 1 April 2010.
8.	PT Bank BCA Syariah	PT Bank BCA Syaiah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari BI berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian secara resmi beroperasi sebagai Bank Syariah pada tanggal 5 April 2010.
9.	PT Bank BJB Syariah	Sesuai izn BI No.2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking system. Tanggal 29 November 2007 nama perseroan berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan sebutan Bank Jabar Banten. Tanggal 5 Juli 2010, perseroan telah resmi menjadi Bank BJB.
10.	PT Bank BNI Syariah	Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI. Dalam corporate plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroprasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).
11.	PT Bank Maybank Syariah	Pendirian PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) berawal pada Januari 1995 yaitu beroprasinya Bank Joint Venture Indonesia Malaysia pertama, PT Bank Maybank Indocorp. Tahun 2010 PT Bank Maybank Indocorp menjadi bank syariah komersial dan berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah). Berdasarkan persatuan BI tertanggal 23 September 2010, Maybank Syariah mulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada tanggal Oktober 2010.

Sumber: Data diambil dan diolah dari www.bi.go.id

2. Sampel

Sementara itu didalam buku yang sama Sugiyono menjelaskan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁰ Atau dengan kata lain sampel adalah suatu prosedur pengambilan data yang mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi itu sendiri.⁶¹

Mengacu dari pengertian diatas maka dalam penelitian ini akan peneliti akan menentukan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan data untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.⁶² Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai data publikasi laporan keuangan secara lengkap dalam rentang tahun 2005-2014. Dari ke- sebelas (11) Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia hanya tiga (3) bank yang memiliki data lengkap terkait laporan keuangan mulai dari 2005-2014. Berdasarkan ketentuan itulah peneliti mengambil sampel ke-tiga bank syariah tersebut untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Berikut ke-tiga Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia tersebut:

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Syofian Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 30.

⁶² Ibid, hal. 33.

Tabel 3.2

DAFTAR SAMPEL BANK UMUM SYARIAH (BUS) INDONESIA

No.	Nama Bank
1.	PT Bank Syariah Mandiri
2.	PT Bank Mega Syariah
3.	PT Bank Muamalat Indonesia

Sumber: Data diolah dari www.bi.co.id

D. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady dalam bukunya sugiyono, menyatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.⁶³

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. *Variabel independen*: variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, antecedent. Menurut kamus bahasa indonesia biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).⁶⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat *suku bunga Bank Indonesia (BI rate)*, dan *NPF (Non Performing Financing)*.
2. *Variabel intervening*: tipe variabel-variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuan...*, 38.

⁶⁴ Ibid, hal. 39

variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel *intervening* merupakan variabel yang terletak diantara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen.⁶⁵ Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *Dana Pihak Ketiga (DPK)*.

3. *Variabel dependen*: atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pendapat lain menyatakan variabel terikat atau disebut juga variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran penelitian.⁶⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia*.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" menjelaskan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga data lebih mudah untuk di olah.⁶⁷

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 203.

Mengacu kepada pengertian instrumen penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara datang langsung ke Bank Indonesia untuk meminta data Dana Pihak Ketiga (DPK), NPF (*Non Performing Financing*), pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia periode 2005-2014. Dan mengakses BI *Rate* yang dirilis secara resmi oleh Bank Indonesia melalui situs resminya pada periode yang sama.

F. Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Dimanan data sekunder Dana Pihak Ketiga (DPK), NPF (*Non Performing Financing*), dan pembiayaan Bank Umum Syariah yang ada di Bank Indonesia. Sementara itu tingkat suku bunga acuan (*BI Rate*) di peroleh dari situs resmi Bank Indonesia periode 2005-2014.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *dokumentasi* yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), NPF (*Non Performing Financing*), dan pembiayaan Bank Umum Syariah yang ada di Bank Indonesia serta data BI rate yang dikeluarkan oleh situs resmi Bank Indonesia pada tahun 2005-2014.

Sementara itu dalam jenis pengelompokan data berdasarkan waktunya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Time Series

Data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu objek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut.⁶⁸ Didalam penelitian ini yang termasuk data time series adalah BI Rate.

2. Data Cross Section

Data cross section adalah data yang dikumpulkan pada suatu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan.⁶⁹ Didalam penelitian ini yang termasuk data cross section adalah DPK (Dana Pihak Ketiga), NPF (*Non Performing Financing*), dan PEMBIAYAAN.

H. Teknik Analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif adalah dengan menganalisis data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 20.0.

Karena dalam penelitian ini menggunakan analisis dua jalur, maka data akan dianalisis melalui dua tahap pada setiap uji yang dilakukan .Dan

⁶⁸ Syofian Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.....hal. 16.

⁶⁹ *Ibid.*

untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji analisis data

a. Uji Klasik

1) Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data variabel yang diuji berdistribusi normal dan layak untuk diuji statistik maka diperlukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 20.0 yaitu dengan melihat nilai Kolomogorof-Smirnof (KS) pada uji normalitas residual. Adapun pedoman yang digunakan untuk melakukan uji Kolomogorof-Smirnof ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data normal.⁷⁰

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengukur seberapa erat hubungan variabel X_1 , X_2 dan Y_1 dengan variabel Y_2 yang ditunjukkan oleh nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflating factor). dikatakan tidak terjadi problem multikolinieritas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

⁷⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 83.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengukur semua variabel apakah merupakan persamaan regresi yang baik atau tidak baik untuk digunakan sebagai model regresi, yang akan menggunakan uji Run Tes dengan bantuan Program SPSS 20. Model regresi yang baik yaitu model uji yang variabel-variabelnya tidak terjadi autokorelasi.

Untuk menentukan apakah data ada autokorelasi atau tidak, uji *Run Tes* memiliki ketentuan nilai propabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Apabila nilai dari propabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) uji hasil SPSS 20 menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.⁷¹

4) Uji Heteroskedastisitas

Pengukuran uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan vaeiabel bebas (sumbu X =Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y =Y prediksi – Y riil). jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik

⁷¹ Suliyanto, *Ekonomika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011), hal. 140.

menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang maka heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi.⁷²

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel bebas dan terikat. Untuk menganalisis model regresi semacam itu maka diperlukan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan umum regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1 Y_1 X_1 + b_2 Y_1 X_2 + E_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = a + b_1 Y_2 X_1 + b_2 Y_2 X_2 + b_3 Y_2 Y_1 + E_1 \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

X_1 = BI Rate

X_2 = NPF (*Non Performing Financing*)

Y_1 = Dana Pihak Ketiga

Y_2 = PEMBIAYAAN

a = intersep

b = koefisien regresi/slop

e = tingkat error

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

⁷² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...* hal. 79-80.

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (secara parsial)

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan program SPSS 20.0 yaitu dengan melihat hasil t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.
- 2) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.

b. Uji F (secara simultan)

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak/simultan sering disebut dengan uji model. Berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan program SPSS 20.0 yaitu dengan melihat hasil F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dan terikat.
- 2) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dan terikat.

5. Analisis Jalur (*Path*)

Pada penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel BI Rate, NPF, DPK, dan PEMBIAYAAN. Analisis jalur (*path*) adalah analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik secara langsung maupun tidak langsung) antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam kecenderungan model dalam karakteristik ini terdapat hubungan yang membentuk model pengaruh yang bersifat kausalitas (sebab-akibat).⁷³

Untuk menguji model yang ada, korelasi antara variabel dalam diagram jalur terlebih dahulu harus disusun secara matrik korelasi. Apabila matrik korelasi yang dihitung mendekati R square, maka diagram jalur yang disusun ditolak dan diganti dengan model yang baru. Adapun indikator yang digunakan untuk melihat matrik yang dihipotesiskan dan matrik hasil perhitungan dikatakan tidak menyimpang apabila koefisien-koefisien yang ada dalam diagram jalur antara yang dihipotesiskan dengan perhitungan perbedaannya tidak lebih dari 0,05.⁷⁴

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam diagram jalur adalah sebagai berikut:

- a) Merancang model berdasarkan konsep dan teori (model tersebut juga dinyatakan dalam bentuk persamaan).
- b) Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis jalur yakni:

⁷³ Agus Eko Sujianto dan Rokhmat Subagyo, *Membangun Loyalitas Nasabah*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), hal. 94.

⁷⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 308.

1. Hubungan antara variabel adalah linier dan adiktif.
 2. Model yang digunakan adalah *recursive*, yakni aliran kausal satu arah. *Recursive* dipergunakan apabila memenuhi asumsi-asumsi sebagai berikut:
 - a. Antar variabel eksogen harus saling bebas.
 - b. Pengaruh kausalitas dari variabel endogenus adalah searah.
 - c. Variabel endogenus berskala interval dan ratio.
 - d. Didasarkan dari data yang valid dan reliabel.
- c) Perhitungan koefisien jalur dengan menggunakan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 melalui analisis regresi secara parsial dimana koefisien jalurnya adalah merupakan koefisien regresi yang distandarisasi (*standardized coefficientbeta*) untuk pengaruh langsungnya, sementara itu pengaruh tidak langsungnya adalah perkalian antara koefisien jalur dari jalur yang dilalui oleh setiap persamaan dengan totalnya adalah penjumlahan dari pengaruh langsung tidak langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung.⁷⁵
- d) Pemeriksaan validitas model. Baik tidaknya hasil analisis yang diperoleh tergantung dari memenuhi atau tidaknya asumsi yang melandasi. Terdapat 2 indikator validitas model didalam analisis jalur yakni koefisien determinasi total dan *theory trimming*.
1. Koefisien Determinasi

⁷⁵ Kadir, *Statistika Terapan; Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 105-106.

Terdapat indikator validitas model yaitu koefisien determinasi total (R^2_m) yang interpretasinya sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi.

2. Theory trimming

Model ini digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Jadi model trimming terjadi apabila koefisien jalur diuji secara keseluruhan ternyata ada variabel yang tidak signifikan. Meski ada satu, dua atau lebih variabel yang tidak signifikan, peneliti perlu memperbaiki model struktur analisis jalur yang telah dihipotesiskan.

Cara menggunakan model trimming ini yaitu dengan cara menghitung ulang koefisien tanpa menyertakan variabel eksogen yang jalur koefisiennya tidak signifikan. Adapun langkah pengujian *path* analisis menggunakan model trimming sebagai berikut:

- a. Merumuskan persamaan structural
- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan).
- d. Menghitung secara individual.

- e. Menguji kesesuaian antara model analisis jalur.
 - f. Memaknai dan menyimpulkan.⁷⁶
- e) Interpretasi analisis merupakan kesimpulan menggunakan analisis jalur dalam kajian ini adalah karena ada kesesuaian model baik secara teoritik maupun empiric sehingga nantinya model tersebut akan teruji kebenarannya. Akan tetapi apabila sesuai dengan model teoritik maka akan menjadi bahan alternatif yang dapat merevisi model teoritik.⁷⁷

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ *Ibid.*